

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara umum, pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai pembangkitan kekuatan yang terpendam atau mengaktifkan kekuatan potensi tubuh dengan cara mengelola dan merubahnya Hidayat et al., (2023). Pendidikan jasmani adalah salah satu bidang pendidikan yang berfokus pada pengembangan fisik, keterampilan motorik, mental, sosial, dan emosional melalui aktivitas fisik, pada dasarnya, pendidikan jasmani menggunakan gerakan tubuh sebagai media utama pembelajaran, gerakan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kebugaran fisik, tetapi juga untuk membangun karakter, keterampilan sosial, dan pola hidup sehat, dalam pendidikan jasmani, peserta didik diajarkan untuk mengenali pentingnya aktivitas fisik sebagai bagian dari gaya hidup yang sehat dan seimbang. Menurut *UNESCO* melalui *ICSPE* (Majelis Internasional Olahraga dan Pendidikan Jasmani), pendidikan jasmani adalah proses pendidikan seseorang sebagai individu melalui berbagai kegiatan jasmani yang dilakukan secara sadar dan sistematis untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan jasmani, dan meningkatkan kecerdasan.

Salah satu komponen utama pendidikan jasmani adalah latihan kebugaran, yang mencakup peningkatan kekuatan, daya tahan, kelincahan, kecepatan, dan fleksibilitas. Siswa dapat melakukan aktivitas sehari-hari tanpa merasa lelah setelah melakukan latihan fisik seperti push-up, sit-up, lari jarak pendek, dan peregangan. Dalam hal permainan, siswa diajarkan berbagai olahraga bola besar, seperti sepak bola, bola voli, dan bola basket, yang bertujuan untuk meningkatkan

keterampilan motorik, strategi, dan kerja sama tim. Olahraga bola kecil, seperti bulutangkis, tenis meja, dan softball, juga menawarkan manfaat, seperti meningkatkan konsentrasi, kelincahan, dan ketepatan gerakan. Selain itu, permainan ini mengajarkan siswa tentang pentingnya berolahraga, saling menghormati, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Selain mengajarkan olahraga, pendidikan jasmani juga mengajarkan pentingnya menjaga kebersihan dan menghindari bahaya narkoba, rokok, dan minuman beralkohol. Mereka juga diajarkan bagaimana menjaga kesehatan dengan makan makanan yang sehat, mendapatkan istirahat yang cukup, dan menghindari tindakan berisiko. Dengan menggunakan pendekatan yang lebih luas, pendidikan jasmani tidak hanya bertujuan untuk membangun individu yang sehat dan bugar secara fisik, tetapi juga untuk menghasilkan generasi muda yang disiplin, jujur, dan bertanggung jawab.

Pendidikan jasmani mampu membantu perkembangan siswa dan membuat kelas menyenangkan. Dengan menggabungkan aktivitas fisik, pembentukan karakter, dan pelatihan gaya hidup sehat, pendidikan jasmani memainkan peran penting dalam membangun generasi muda yang sehat, aktif, dan berprestasi dalam berbagai aspek kehidupan.

Untuk keterlaksanaan pembelajaran, Guru adalah salah satu elemen kunci dalam dunia pendidikan yang memiliki peran penting sebagai pendidik. Sebagai pendidik, guru bertanggung jawab untuk memberikan pengetahuan, membentuk karakter, dan mengembangkan potensi siswa secara holistik. Peran guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga mencakup pembinaan moral,

etika, dan keterampilan hidup yang diperlukan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Dalam pelaksanaannya, sarana dan prasarana memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan di sekolah sarana mengacu pada alat atau fasilitas yang langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, Menurut Nur *et al.*, (2019) Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah, dimana suksesnya pembelajaran didukung oleh adanya pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah secara efektif dan efisien. Sarana dan prasarana memiliki peran yang sangat penting bagi guru dalam mendukung keberhasilan pembelajaran, termasuk dalam bidang pendidikan olahraga. Mengingat dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai kegiatan belajar siswa dapat menjadi lebih efektif,

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) merupakan salah satu komponen utama dalam kurikulum pendidikan yang bertujuan untuk mendukung perkembangan fisik, mental, sosial, dan emosional siswa. Dalam pendidikan jasmani, olahraga bola voli menjadi salah satu cabang yang diajarkan karena memiliki manfaat yang luas, seperti meningkatkan kebugaran fisik, melatih kerja sama tim, mengembangkan keterampilan motorik, serta membangun karakter melalui sportifitas dan kedisiplinan. Bola voli menjadi permainan bola besar yang paling sedikit diminati oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Jambi, diantara bola basket dan sepak bola, hal ini mengidentifikasikan adanya kendala atau faktor tertentu yang membuat siswa kurang tertarik untuk berpartisipasi dalam bola voli.

Di SMP Negeri 10 Kota Jambi, pembelajaran olahraga bola voli diberikan sebagai bagian dari kurikulum pendidikan jasmani, khususnya pada siswa kelas VIII. Namun, dalam pelaksanaannya, tidak semua siswa menunjukkan partisipasi yang optimal. Sebagian siswa terlihat kurang antusias atau tidak aktif mengikuti pembelajaran. Hal ini menjadi perhatian karena partisipasi aktif siswa sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran olahraga. Tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran bola voli ini dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, baik dari dalam diri siswa itu sendiri maupun dari lingkungan luar yang mendukung proses pembelajaran. Faktor internal meliputi kondisi fisiologis dan psikologis Pratiwi, (2019). Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri Pratiwi, (2019). Faktor internal merupakan postur tubuh dan minat sedangkan faktor eksternalnya sarana prasarana dan guru.

Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 10 Kota Jambi, ditemukan bahwa beberapa siswa menghadapi kendala dalam mengikuti pembelajaran bola voli. Sebagian siswa mengeluhkan kurangnya fasilitas yang memadai, seperti lapangan yang sempit atau bola yang tidak cukup untuk digunakan. Selain itu, beberapa siswa menyatakan kurangnya minat terhadap bola voli karena mereka merasa tidak memiliki kemampuan atau tidak percaya diri. Kendala ini menunjukkan adanya pengaruh dari berbagai faktor internal dan eksternal yang berperan dalam menentukan tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Menganalisis faktor internal dan eksternal ini menjadi sangat penting untuk memahami secara mendalam penyebab kurangnya partisipasi siswa kelas VIII dalam

pembelajaran bola voli. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi praktis untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bola voli di SMP Negeri 10 Kota Jambi. Dengan mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi siswa, guru dan pihak sekolah dapat merancang strategi yang tepat untuk meningkatkan motivasi, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana olahraga di sekolah.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Analisis faktor internal dan eksternal yang memengaruhi siswa dalam mengikuti pembelajaran permainan bola voli di kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Jambi “

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan mempertimbangkan keadaan di atas, beberapa masalah dapat diidentifikasi:

1. Kurangnya minat pembelajaran permainan bola voli siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Jambi
2. Kondisi fisik yang tidak mendukung atau postur tubuh yang tidak ideal siswa kelas VIII SMP Negeri 10 kota Jambi.
3. Keterbatasan sarana dan prasarana di SMP Negeri 10 Kota Jambi.
4. Kurangnya dukungan atau motivasi dari guru Pendidikan jasmani di SMP Negeri 10 Kota Jambi

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian masalah yang diidentifikasi di atas, peneliti membatasi masalah pada:

1. Faktor internal: Minat siswa dan postur tubuh siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Jambi
2. Faktor eksternal: sarana prasarana dan guru olahraga di SMP Negeri 10 Kota jambi.

Pembatasan terhadap faktor internal dan eksternal dilakukan karena keterbatasan waktu yang tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh variabel yang ada.

1.4 Rumusan Masalah

Dalam hal ini, perumusan masalah terdiri dari penjelasan menyeluruh dan terperinci tentang alasan mengapa masalah yang dibahas dalam tulisan ini dianggap menarik dan perlu untuk diteliti. Dengan kata lain, perumusan masalah mencakup penjelasan menyeluruh dan terperinci tentang jangkauan masalah yang akan diteliti, yang didasarkan pada pembatasan dan identifikasi masalah.

Rumusan masalah terdiri dari beberapa masalah berdasarkan latar belakang masalah tersebut, yaitu:

1. Apa saja yang mempengaruhi pembelajaran permainan bola voli terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Jambi ?
2. Faktor manakah yang paling mempengaruhi pembelajaran permainan bola voli yang efektif terhadap siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Kota jambi ?

1.5 Tujuan Penelitian

Pada dasarnya, tujuan penulisan adalah untuk menemukan, mengembangkan, dan menyelidiki apa yang sebenarnya terjadi. Mempelajari hal-hal baru dan menumbuhkan keinginan untuk mempelajari lebih banyak tentang dunia saat ini disebut sebagai menemukan. Oleh karena itu, tujuan yang ingin dicapai penulis dengan menulis ini adalah:

1. Menganalisis faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi siswa dalam pembelajaran permainan bola voli
2. Mengidentifikasi faktor yang paling berpengaruh terhadap pembelajaran permainan bola voli

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis, Memberikan kontribusi dalam dalam pengembangan materi pembelajaran olahraga khususnya, terkait faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi partisipasi siswa dalam pembelajaran permainan bola voli
2. Manfaat praktis, Bagi sekolah: Membantu sekolah dalam merancang strategi untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung

Bagi guru: Membantu guru dalam memahami kendala yang di hadapi siswa sehingga dapat menciptakan strategi pembelajaran yang lebih efektif

Bagi siswa: membantu siswa mengatasi hambatan internal dan eksternal yang mengurangi partisipasi mereka dalam pembelajaran permainan bola voli